

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang memiliki jumlah siswa kelas IV.B sebanyak 30 siswa.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* yaitu tes menulis karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Dari hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Setelah pemberian *pretest* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode menulis berantai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa;
- 2) Siswa diminta menentukan tema sesuai dengan gambar seri yang diberikan;
- 3) Siswa yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan di lembar kerja kelompok;

- 4) Setelah siswa pertama menyelesaikan kalimatnya, siswa menuliskan namanya dan memindahkan lembar kerja kelompok tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 5) Siswa yang menerima lembar kerja kelompok temannya, diminta membaca tulisan temannya. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya.
- 6) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, lembar kerja kelompok itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 7) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.
- 8) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan lembar kerja kelompok tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama).
- 9) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menunjukkan letak kesalahan ejaan maupun tanda baca yang dituliskan temannya.
- 10) Siswa diminta memberi judul yang tepat dari hasil karangan berantai.
- 11) Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa.
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

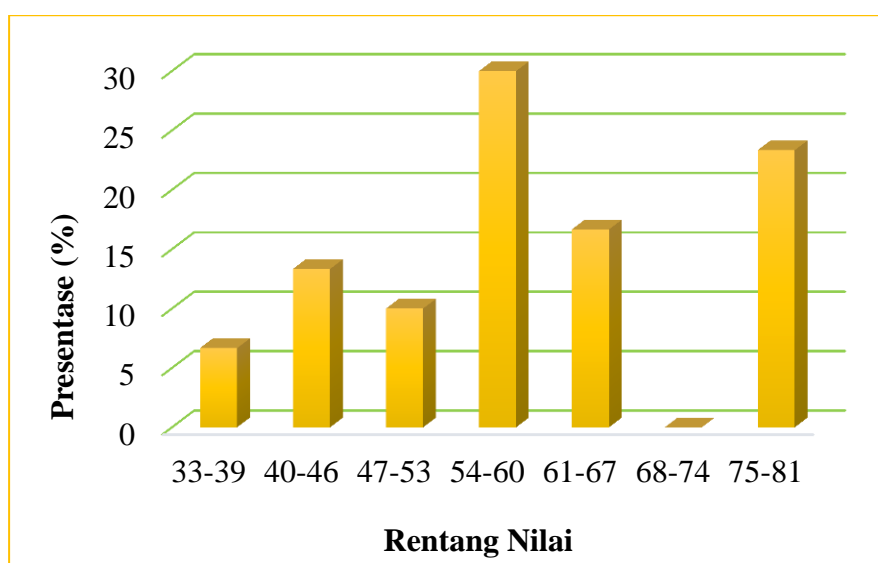
Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan tersebut sama pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat karena masih menggunakan metode pembelajaran yang sama tetapi dengan materi yang berbeda.

2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	33-39	2	7
2	40-46	4	13
3	47-53	3	10
4	54-60	9	30
5	61-67	5	17
6	68-74	0	0
7	75-81	7	23
Jumlah		30	100

Selain dalam bentuk tabel, data *pretest* juga digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram seperti yang terlihat pada gambar 4.1



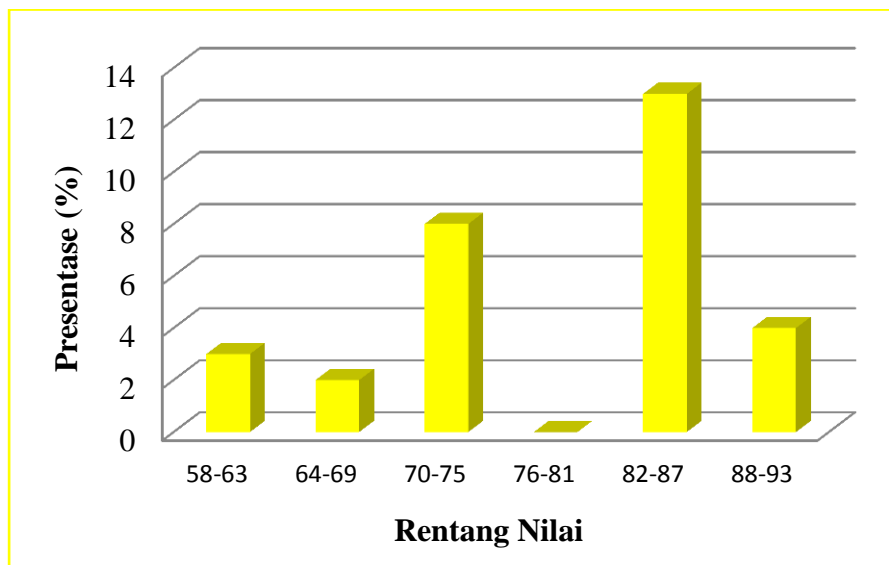
Gambar 4.1 Grafik Histogram Nilai *Pretest*

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa perolehan nilai *pretest* siswa, yaitu sebanyak 7 siswa atau 23% memperoleh nilai tertinggi dengan rentang nilai 75 sampai 81. Sebanyak 5 siswa atau 17% mendapat nilai sedang pada rentang nilai 61 sampai 67, namun terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai rendah pada rentang nilai 33 sampai 39, 40 sampai 46, 47 sampai 53, dan 54 sampai 60 yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya rendah.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	58-63	3	10
2	64-69	2	7
3	70-75	8	27
4	76-81	0	0
5	82-87	13	43
6	88-93	4	13
Jumlah		30	100

Selain dalam bentuk tabel, data *posttest* juga digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram seperti yang terlihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik Histogram Nilai *Posttest*

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai *posttest* siswa, yaitu sebanyak 4 siswa atau 13% mendapat nilai tertinggi pada rentang nilai 88 sampai 93 dan rentang nilai yang lebih banyak diperoleh siswa berada pada rentang 82 sampai 87, yaitu sebanyak 13 siswa atau 43%. Sebanyak 2 siswa atau 7% mendapat nilai sedang pada rentang nilai 64 sampai 69 dan sebanyak 3 siswa atau 10% masih mendapat nilai rendah pada rentang nilai 88-93 dari keseluruhan siswa.

Tabel 4.3

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Minimum	33	58
Maksimum	75	92
Rata-rata	59,1	78,5

Tabel 4.3 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Terlihat bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada saat *pretest* adalah 33 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 75 dengan nilai rata-rata sebesar 59,1. Sedangkan hasil *posttest* dengan nilai minimum adalah 58 dan nilai maksimum adalah 92 dengan nilai rata-rata sebesar 78,5. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai pada saat *posttest* lebih tinggi daripada saat *pretest*.

3. Hasil Analisis Data Tes

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diterapkannya metode menulis berantai. Analisis data dengan uji-t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : nilai rata-rata *posttest*

\bar{X}_2 : nilai rata-rata *pretest*

S_1 : varians *posttest*

S_2 : varians *pretest*

n_1 : jumlah siswa pada saat *posttest*

n_2 : jumlah siswa pada saat *pretest*

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Pengujian perbedaan rata-rata tes kemampuan menulis karangan narasi yang dilakukan dengan uji-t terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

<i>Statistik</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30
X	59.1	78,5
S	13,14	9,45
t_{hitung}	6,57	
t_{tabel}	1, 699	
Perbandingan	6, 565 > 1, 699	
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara perolehan nilai rata-rata pretest dengan posttest keterampilan menulis karangan narasi pretest	

Ket:

N = jumlah siswa

X = nilai rata-rata

S = standar deviasi

t_{hitung} = nilai hitung

t_{tabel} = nilai tabel

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji-t sebagaimana terlampir pada lampiran 7, perolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,57. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan angka 1,699 dengan $df = N-1$ yaitu $30-1=29$, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah

ditetapkan, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Metode menulis berantai diyakini sebagai metode yang tepat dalam melatih kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, karena memberi inspirasi dan ide kepada siswa untuk mengembangkan karangannya. Dengan menulis secara bergantian, siswa mampu menulis kalimat-kalimat yang imajinatif sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menuangkan gagasannya dalam menulis karangan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya menulis karangan narasi.

Pembelajaran ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai dan 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode menulis berantai dilaksanakan dengan cara mengajak siswa mengamati dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian siswa menentukan tema sesuai dengan gambar seri yang telah diamati dan mengembangkannya menjadi

sebuah karangan. Dalam membuat karangan, siswa secara bergantian menulis kalimat bersama teman kelompoknya sehingga akan terbentuk sebuah karangan berantai. Pada akhir pembelajaran, akan terbentuk karangan berantai hasil karya siswa. Dari karangan tersebut, siswa bersama teman kelompoknya menentukan judul yang tepat, kemudian guru bersama siswa mengoreksi hasil karangan berantai siswa dari isi karangan, keruntutan hingga penulisan ejaan. Mengoreksi hasil karangan siswa secara bersama-sama membantu siswa memahami letak kesalahan mereka dalam menulis karangan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya sehingga dapat memudahkan mereka untuk menulis karangan secara individu. Siswa lebih antusias memperhatikan pelajaran karena mereka mengarang secara bersama-sama. Siswa juga terlihat lebih aktif, mereka berlomba mengangkat tangan ketika diminta menuliskan kalimat di papan tulis dan merasa senang mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini utamanya untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode menulis berantai pada materi menulis karangan narasi. Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan tes tulis. Tes tulis yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) dan tes tulis yang diberikan setelah dilaksanakannya pembelajaran (*posttest*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil *posttest* menulis karangan narasi siswa lebih baik dibandingkan hasil *pretest*. Adanya perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan sebelum *posttest* diberikan,

guru terlebih dahulu menerapkan metode pembelajaran menulis berantai. Terbukti dalam hasil pengolahan data pada nilai *pretest* dan *posttest* setelah diolah menggunakan analisis uji-t dengan t_{hitung} sebesar $6,57 > t_{tabel}$ sebesar 1,699 diperoleh kesimpulan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelas IV.B dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode menulis berantai berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan siswa.

Hal ini juga ditunjukkan dalam nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 59,1 dan setelah diberi perlakuan dengan metode menulis berantai nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan menjadi 78,5.

Selain itu penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afni Aisyah Sihalo dengan judul penelitian: Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2012/2013. Dari analisis deskripsi yang diperoleh, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 81,80 dengan standar deviasi sebesar 8,90, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 69,02 dengan standar deviasi sebesar 8,96. Hasil perhitungan uji t diperoleh t_0 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $6,02 > 2,01$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penggunaan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ihda Puthri Wilda dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis

Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,8.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diterapkannya metode menulis berantai. Hasil *posttest* siswa menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*.

Berdasarkan temuan ini maka dapat dinyatakan bahwa, metode menulis berantai merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.